

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang sistematis dan berurutan. Oleh sebab itu, kegiatan pembelajaran perlu direncanakan dengan baik. Beberapa kompetensi yang harus dikuasai guru agama Islam pada khususnya adalah merencanakan dan mendesain pembelajaran. seorang guru pendidikan agama Islam perlu memiliki kompetensi merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil dan proses pembelajaran.¹

Adapun pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar ummat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Menurut Zakiyah Dradjat pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang

¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009, Cet, Ke-8), 14-16.

apada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Menurut Dr. Armai Arief, M.A pendidikan islam yaitu sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia-manusia yang seutuhnya; beriman dan bertakwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah di muka bumi, yang bersandar kepada ajaran Al-Quran dan Sunnah, maka tujuan dalam konteks ini berarti terciptanya insan-insan kamil setelah proses berakhir.²

Pendidikan agama islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Adapun bentuk kompetensi guru pendidikan agama Islam diantaranya adalah dituntut untuk banyak berkreasi dan berinovasi dalam segala hal, termasuk di dalamnya adalah berkreasi dalam hal menentukan strategi, model, media dan alat evaluasi dalam proses pembelajaran. Aktivitas belajar mengajar hendaknya memberikan kesempatan yang baik kepada anak didik untuk memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara

² Zainudin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2017), 141-43.

berpikir, sarana untuk mengekspresikan dirinya, dan cara-cara belajar bagaimana belajar.³

Model pembelajaran konvensional yang dipakai dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah menengah pertama (SMP) Manbael Huda mengakibatkan kemampuan kerjasama antar siswa kurang berkembang. Model pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) yang konvensional cenderung mereduksi kesempatan siswa untuk bekerja sama selama proses pembelajaran berlangsung. Padahal idealnya, proses pembelajaran dapat berjalan lebih baik apabila proses pembelajaran turut memadukan pengembangan keterampilan sosial antarsiswa seperti kemampuan kerja sama yang diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Permasalahan lain yang muncul dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah menengah pertama (SMP) Manbael Huda adalah keberadaan siswa yang berbuat gaduh di dalam kelas. Meskipun guru telah memakai LCD proyektor sebagai media bantu, sebagian siswa kurang memperhatikan penjelasan guru dan berbuat gaduh di kelas. Kondisi yang demikian tentu saja akan menghambat jalannya proses pembelajaran dan mengakibatkan pencapaian hasil belajar yang tidak optimal.

³ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2019), 77-79.

Berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di atas turut berimplikasi pada ketercapaian hasil belajar siswa yang kurang maksimal. Karena itu, untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut, perlu adanya inovasi dan variasi dalam proses pembelajaran, terutama dalam hal model pembelajaran yang memungkinkan pengembangan kemampuan kerja sama dan memberi implikasi positif pada peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam (PAI) siswa.⁴

Sebagai bagian dari model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran tipe *Student Teams-Achievement Division* (STAD) merupakan pilihan strategis untuk membantu mengembangkan kemampuan kerja sama dan meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran tersebut menuntut siswa untuk terlibat aktif dalam kelompok selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD), guru mendorong peserta didik untuk bekerja sama dengan rekan satu kelompok untuk menyelesaikan suatu tugas kelompok atau kuis. Skor kelompok dalam model tersebut merupakan akumulasi dari nilai masing-masing anggota kelompok. Karena itu, setiap anggota kelompok akan

⁴ Hasil wawancara dengan guru PAI bernama Muhsin, S. Pd. I., pada tanggal 10 Juni 2020 di SMP Manbael huda, kec. Mandalawangi, Kab. Pandeglang.

berkontribusi dalam pencapaian skor kelompoknya dan termotivasi untuk bekerja sama guna meraih skor maksimal.

Selain itu, model pembelajaran kooperatif seperti STAD belum pernah diterapkan dalam pembelajaran PAI di SMP Manbael Huda. Model-model pembelajaran tersebut diharapkan mampu mengembangkan kegiatan diskusi agar lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar PAI.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Penelitian ini berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Achievement Divisions* Terhadap Hasil Belajar PAI di Masa Pandemi Covid 19 (Studi di SMP Manbael Huda, Kec. Mandalawangi, Kab. Pandeglang)”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, terdapat beberapa masalah yang berkaitan dengan penelitian ini. Masalah tersebut diidentifikasi sebagai berikut:

1. Belum maksimalnya hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP Manbael Huda karena hasil PAS/UAS sebagian besar siswa masih di bawah nilai ketuntasan minimal yang ditentukan oleh sekolah pada masa pandemi COVID-19.
2. Tidak maksimalnya implementasi model pembelajaran konvensional dalam kegiatan belajar mengajar PAI di SMP

Manbael Huda untuk meningkatkan kemampuan kerja sama siswa pada masa pandemi COVID-19.

3. Belum maksimalnya peningkatan kemampuan kerjasama siswa kelas VIII di SMP Manbael Huda karena kegiatan kelompok seperti diskusi dan presentasi masih didominasi siswa-siswa yang aktif saja pada masa pandemi COVID-19.
4. Belum pernah diterapkannya model STAD untuk mengembangkan kemampuan kerja sama siswa dalam kegiatan belajar mengajar PAI di kelas VIII SMP Manbael Huda pada masa pandemi COVID-19.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti dan hanya akan fokus pada masalah berikut ini, yaitu:

1. Belum pernah diterapkannya model STAD untuk mengembangkan kemampuan kerja sama siswa dalam kegiatan belajar mengajar PAI di kelas VIII SMP Manbael Huda pada masa pandemi COVID-19.
2. Belum maksimalnya hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP Manbael Huda karena hasil PAS/UAS sebagian besar siswa masih

di bawah nilai ketuntasan minimal yang ditentukan oleh sekolah pada masa pandemi COVID-19.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, peneliti ingin meneliti tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh penggunaan model *Student Teams-Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan kemampuan kerja sama siswa kelas VIII dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi COVID-19?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan model *Student Teams-Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP Manbael Huda pada masa pandemi COVID-19?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini ditujukan untuk dua hal, yaitu:

1. Ingin mengetahui pengaruh penggunaan model *Student Teams-Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan kemampuan

kerja sama siswa kelas VIII SMP Manbael Huda dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi COVID-19.

2. Ingin mengetahui pengaruh penggunaan model *Student Teams-Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP Manbael Huda pada masa pandemi COVID-19.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang bertujuan untuk membantu meningkatkan kualitas pendidikan, antara lain:

- a. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan tambahan pengalaman, pengetahuan dan wawasan bagi peneliti dalam hal penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran PAI di kelas guna meningkatkan kemampuan kerja sama siswa pada masa pandemi COVID-19.

- b. Manfaat Bagi pengguna

Penelitian ini diharapkan dapat membantu Pendidik dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 yang berpusat pada siswa serta mengembangkan keterampilan guru dalam menerapkan model

pembelajaran kooperatif tipe STAD guna meningkatkan kemampuan kerja sama dan hasil belajar siswa.

c. Manfaat Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya pada upaya peningkatan kemampuan kerja sama siswa pada masa pandemi COVID-19 pada mata pelajaran PAI di kelas VIII SMP Manbael Huda melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD serta dapat dijadikan literatur untuk penelitian yang relevan selanjutnya.

d. Manfaat Bagi Pengembangan Ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk terbiasa dengan kegiatan pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 yang berpusat pada siswa serta mengasah kemampuan kerja sama secara positif dan meningkatkan kualitas belajar yang diperoleh.

G. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab dan beberapa sub bab. Adapun sistematika penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

Bab Satu Pendahuluan terdiri dari: Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, & Sistematika Penulisan.

Bab Dua Kajian Teoretik terdiri dari: Kajian Teoretik, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berfikir, & Hipotesis Penelitian.

Bab Tiga Metodologi Penelitian terdiri dari : Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Variabel Penelitian, Populasi dan Sampel, Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data, & Hipotesis Statistik.

Bab Empat Hasil Penelitian dan Pembahasan yaitu: Deskripsi Data, Uji Persyaratan Analisis, Uji Hipotesis, Penyajian Deskripsi Data dan Hasil Uji Hipotesis Penelitian.

Bab Lima Penutup terdiri dari: Simpulan & Saran.